Terbit online pada laman web jurnal: https://pengabdian.otusedujournal.ac.id

AL HAYAT
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Vol. 4 No. 3 (2026) 765 – 775 | ISSN: 3031-3457 (Media Online)

Implementasi Program Motor Literasi (Moli) Berbasis Partisipatif dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak di Kelurahan Citangtu

(*Implementation of the Participatory-Based Literacy Engine (Moli) Program in Enhancing Children's Literacy Culture in Citangtu Village*)

Ilman Kadori[1]*, Firman Adiyansyah[2], Aulya Rachman Gunawan[3], Zahwa Noviyanti Safitri[2], Rafli Al Irsyad[2], Reka Yuliana Sari[4], Selinda Wulandari[2], Balkis Sri Khumaeroh[4], Zalfa Nabiilah Fitriana[5], Muzila Kausar[4], Saeful Bahri[6], Amelia Cahya Vistaloka[4], Maftukh Fikri Amrullah[4], Fini Dwi Fatonah[4], Shella Sabrina Adeline[7], I'anatus Sufiyah[4]

[1]Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Swadaya Gunung Jati, Jl. Pemuda No. 32 Cirebon
[2]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Jl. Pemuda No. 32 Cirebon
[3]Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Swadaya Gunung Jati, Jl.Pemuda No. 32 Cirebon
[4]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Jl. Pemuda No. 32 Cirebon
[5]Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Swadaya Gunung Jati, Jl. Pemuda No. 32 Cirebon
[6]Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Swadaya Gunung Jati, Jl. Pemuda No. 32 Cirebon
[7]Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Po, Universitas Swadaya Gunung Jati, Jl. Pemuda No.32 Cirebon

*email: ilmankadori@ugj.ac.id

Diterima: 12 September 2026, Diperbaiki: 20 Oktober 2026, Disetujui: 24 Oktober 2026

Abstract. *The Literacy Motor Program (MoLi) is a community service innovation aimed at improving children's access to and interest in reading in the Citangtu sub-district. The main problems faced by the community are low reading interest, limited access to reading materials, and geographical conditions that make it difficult to distribute literacy services. This program was held during August 2026, with more than 140 kids participating. Through a participatory approach by utilizing two-wheeled vehicles as mobile libraries that reach children's gathering points. Literacy activities are conducted interactively through read-aloud methods, simple discussions, and creative activities based on reading. The results of the implementation show an increase in children's participation in reading activities, a growing interest in books, and the formation of a habit of reading together in the community. Besides that, this program also has a social impact by boosting interaction among children and raising community awareness about the importance of literacy. Overall, the MoLi Program has proven to be effective in making reading materials more accessible and in building a culture of literacy among children in areas with limited facilities.*

Keywords: *literacy*, *literacy skills*, *reading interest*, *children*, *community service*

Abstrak. Program Motor Literasi (MoLi) merupakan inovasi pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan akses dan minat baca anak-anak di Kelurahan Citangtu. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya minat baca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, serta kondisi geografis yang menyulitkan distribusi layanan literasi. Program ini dilaksanakan selama bulan agustus 2026, lebih dari 140 anak yang mengikuti. Melalui pendekatan partisipatif dengan memanfaatkan kendaraan roda dua sebagai media perpustakaan keliling yang menjangkau titik-titik kumpul anak-anak. Kegiatan literasi dilakukan secara interaktif melalui metode *read aloud*, diskusi sederhana, serta aktivitas kreatif berbasis bacaan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan membaca, meningkatnya ketertarikan terhadap buku, serta terbentuknya kebiasaan membaca secara kolektif di lingkungan masyarakat. Selain itu, program ini juga memberikan dampak sosial berupa

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.360

meningkatnya interaksi antar anak dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi. Secara keseluruhan, Program MoLi terbukti efektif dalam mendekatkan akses bahan bacaan serta membangun budaya literasi anak di wilayah dengan keterbatasan fasilitas.

Kata kunci: literasi, motor literasi, minat baca, anak, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami serta memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Hanemann & Krolak, 2017). Oleh karena itu, literasi menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Heryadi & Anriani, 2023).

Namun, permasalahan literasi masih menjadi tantangan di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Di Kelurahan Citangtu sendiri, masih menghadapi permasalahan seperti rendahnya minat baca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, serta minimnya fasilitas pendukung menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan budaya literasi masyarakat. Kondisi ini berdampak pada kemampuan belajar anak, khususnya dalam membaca, menulis, dan memahami informasi (Zahra et al., 2023).

Seiring perkembangan zaman, teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan literasi. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media akses informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan menarik. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan literasi dapat meningkatkan keterlibatan anak serta memperluas jangkauan layanan pendidikan, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses (Yanita. R., 2025).

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menghadirkan solusi inovatif berupa Program Motor Literasi (MoLi). Melalui pendekatan partisipatif dan dukungan teknologi informasi sederhana, program MoLi tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menghadirkan kegiatan literasi yang interaktif, seperti read aloud, diskusi buku, serta aktivitas kreatif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses bahan bacaan melalui layanan perpustakaan keliling berbasis sepeda motor. Inovasi ini disesuaikan dengan kondisi geografis Kelurahan Citangtu yang memiliki medan cukup sulit serta jarak yang jauh dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Dengan demikian, program ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca, membangun kebiasaan literasi, serta memperkuat budaya membaca pada anak sejak dini.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Program Motor Literasi (MoLi) menggunakan pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif antara mahasiswa KKN, pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM), serta masyarakat sebagai penerima manfaat, khususnya anak-anak usia sekolah di Kelurahan Citangtu. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai mampu menciptakan kolaborasi yang efektif dalam mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Sebagaimana dijelaskan pada bagian pendahuluan bahwa "rendahnya minat baca dan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan budaya literasi masyarakat", maka program MoLi dirancang sebagai solusi berbasis kebutuhan lapangan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Maryadi & Fitria (2024) yang menyatakan bahwa pengabdian

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.360

masyarakat harus mampu menghadirkan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan melalui keterlibatan langsung masyarakat.

Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program MoLi dilakukan melalui empat tahapan utama sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi lapangan, meliputi:

a) Survei lokasi dan pemetaan wilayah sasaran
b) Penentuan titik kumpul kegiatan literasi
c) Koordinasi dengan pengelola TBM terkait koleksi buku
d) Penyusunan jadwal kunjungan motor literasi

Tahap ini penting karena menurut Sandra & Retnaningtiyas (2024) bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara layanan yang diberikan dengan kondisi geografis dan sosial masyarakat.

2) Tahap Distribusi Bahan Bacaan

Pada tahap ini dilakukan penyaluran buku menggunakan motor literasi ke titik-titik yang telah ditentukan.

a) Kegiatan meliputi:
b) Pengambilan koleksi buku dari TBM
c) Distribusi buku ke lokasi sasaran menggunakan sepeda motor
d) Penyesuaian jenis buku dengan usia dan kebutuhan anak

Penggunaan sepeda motor sebagai media distribusi didasarkan pada kondisi geografis wilayah yang sulit dijangkau, sebagaimana dijelaskan bahwa "kendaraan roda dua mampu menjangkau area spesifik dan memperluas jangkauan layanan literasi" (Amiruddin et al., 2022).

3) Tahap Pendampingan Literasi

Tahap ini merupakan inti kegiatan program, dengan pendekatan interaktif melalui tiga metode utama:

a. Read Aloud
   - Membacakan buku dengan intonasi dan ekspresi
   - Meningkatkan perhatian dan minat baca anak

   Menurut Heryadi & Anriani (2023), kemampuan membaca merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, sehingga metode ini efektif sebagai stimulasi awal literasi.
b. Diskusi dan Ulas Buku

   Anak diminta menceritakan kembali isi bacaan, yaitu:
   - Dilakukan secara lisan maupun tulisan
   - Melatih pemahaman dan keberanian

   Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa literasi tidak hanya membaca, tetapi juga memahami informasi (Haneman & Krolak, 2025).
c. Proyek Kreatif

   Beberapa hal dapat dilakukan adalah:
   - Kegiatan menggambar, membuat diorama, atau cerita pendek
   - Mengembangkan kreativitas berbasis isi bacaan

   Metode ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan komunikatif sebagaimana ditekankan dalam konsep Merdeka Belajar (Yanita. R, 2025).

4) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan sebagai dasar perbaikan ke depan, meliputi:

a. Evaluasi ketercapaian tujuan program
b. Analisis partisipasi dan respon masyarakat
c. Penyusunan rekomendasi keberlanjutan program

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.360

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu:

1) **Data Kuantitatif**, meliputi:
   a. Jumlah titik lokasi yang dijangkau
   b. Frekuensi kunjungan motor literasi
   c. Jumlah buku yang didistribusikan
   d. Jumlah peserta kegiatan

   Data dikumpulkan melalui:
   - Lembar presensi
   - Logbook kegiatan

2) **Data Kualitatif**, meliputi:
   a. Observasi perilaku membaca anak
   b. Wawancara sederhana dengan anak dan orang tua
   c. Dokumentasi kegiatan

   Pendekatan ini penting karena menurut Noviandari, H (2024), peningkatan literasi tidak hanya diukur dari angka partisipasi, tetapi juga perubahan perilaku dan minat baca.

Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan program MoLi diukur berdasarkan tiga aspek utama:

1) **Aspek Perilaku Literasi Anak**
   a. Meningkatnya minat membaca
   b. Terbentuknya kebiasaan membaca
   c. Meningkatnya keberanian dalam menyampaikan pendapat

   Hal ini sesuai dengan temuan Atin et al. (2024) menemukan adanya hubungan positif dengan tingkat korelasi sedang antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

2) **Aspek Sosial dan Budaya**
   a. Terbentuknya kegiatan membaca bersama
   b. Meningkatnya interaksi sosial masyarakat
   c. Munculnya kesadaran pentingnya literasi

   Sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan, literasi juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan sosial.

3) **Aspek Akses dan Ekonomi**
   a. Kemudahan akses terhadap bahan bacaan
   b. Pengurangan biaya untuk memperoleh buku
   c. Optimalisasi pemanfaatan TBM

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan:

a. Deskriptif kuantitatif → untuk melihat peningkatan partisipasi
b. Deskriptif kualitatif → untuk menganalisis perubahan perilaku
c. Uji N-Gain → untuk mengukur efektivitas program

Rumus:

$$N\text{-Gain} = \frac{Skor\ akhir - Skor\ awal}{100 - Skor\ awal}$$

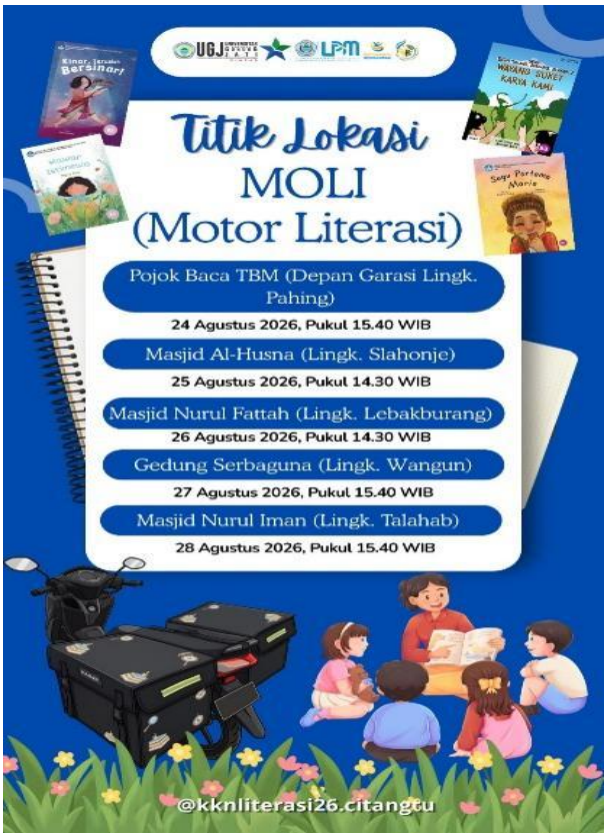
Hake, R.R (1998) menyatakan bahwa Interpretasi N-Gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil setelah program dilaksanakan dibandingkan dengan peningkatan yang masih mungkin dicapai. Nilai N-Gain umumnya berada pada rentang 0 sampai 1 untuk peningkatan positif, meskipun dalam kondisi tertentu nilainya dapat negatif atau lebih dari 1 dengan interpretasi:

g < 0,3 → rendah
0,3 ≤ g ≤ 0,7 → sedang
g > 0,7 → tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Motor Literasi (MoLi) di Kelurahan Citangtu menunjukkan hasil yang signifikan baik dari aspek partisipasi maupun perubahan perilaku literasi anak. Berdasarkan hasil observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, serta catatan presensi, program ini berhasil menjangkau beberapa titik kumpul anak-anak dengan frekuensi kunjungan yang konsisten.

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.360



Gambar 1. Flyer Titik Lokasi MoLi

Secara kuantitatif, peningkatan terlihat dari jumlah anak yang mengikuti kegiatan pada setiap sesi. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi saat motor literasi datang, ditandai dengan kehadiran yang terus meningkat serta keterlibatan aktif dalam setiap aktivitas. Hal ini juga diperkuat oleh dokumentasi kegiatan, di mana anak-anak terlihat berbaris rapi dan menunggu giliran untuk mengikuti kegiatan, menunjukkan adanya ketertiban serta minat yang tinggi terhadap program.



Gambar 2. Dokumentasi Pertemuan 1 di lingkungan Pahing (pojok baca TBM)



Gambar 3. Dokumentasi pertemuan 2 di lingkungan Slahonje

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.360



Gambar 4. Dokumentasi pertemuan 3 di lingkungan lebakburang



Gambar 5. Dokumentasi pertemuan 5 di lingkungan Talahab

Dari aspek kualitatif, terjadi perubahan perilaku yang cukup signifikan. Anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik membaca mulai menunjukkan ketertarikan terhadap buku. Metode read aloud terbukti efektif dalam menarik perhatian mereka, karena penyampaian cerita yang ekspresif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan menceritakan kembali isi bacaan melatih keberanian, kemampuan komunikasi, serta pemahaman anak terhadap isi buku.

Lebih lanjut, aktivitas kreatif seperti menggambar dan membuat karya sederhana berdasarkan bacaan memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan pemahaman mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi membaca, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi anak.

Dari sisi sosial, program ini mendorong terbentuknya ruang interaksi baru di masyarakat. Titik kumpul yang sebelumnya hanya menjadi tempat berkumpul biasa berkembang menjadi ruang belajar bersama. Interaksi antara anak-anak, mahasiswa KKN, serta masyarakat menjadi lebih intensif, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung budaya literasi.

Dari aspek aksesibilitas, penggunaan sepeda motor sebagai media perpustakaan keliling terbukti efektif dalam menjangkau wilayah dengan kondisi geografis yang sulit. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan mengakses Taman Bacaan Masyarakat (TBM) kini dapat menikmati bahan bacaan secara langsung di lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana berbasis kondisi lokal mampu memberikan dampak yang signifikan.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan jumlah koleksi buku dan waktu pelaksanaan yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar program ini dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak masyarakat. Berdasarkan pelaksanaan Program Motor Literasi (MoLi), diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan perkembangan partisipasi anak serta intensitas kegiatan literasi.

Data Partisipasi Anak per Pertemuan

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah partisipasi anak dari waktu ke waktu (Tabel 1). Hal ini mengindikasikan bahwa program MoLi mampu menarik minat anak-anak secara bertahap melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan.

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.360

Tabel 1. Data Partisipasi Anak per Pertemuan

Pertemuan	Jumlah Anak (Orang)
Pertemuan 1	17
Pertemuan 2	38
Pertemuan 3	50
Pertemuan 4	42
Pertemuan 5	56



Gambar 6. Grafik Peningkatan Partisipasi Anak

Distribusi Jenis Kegiatan Literasi

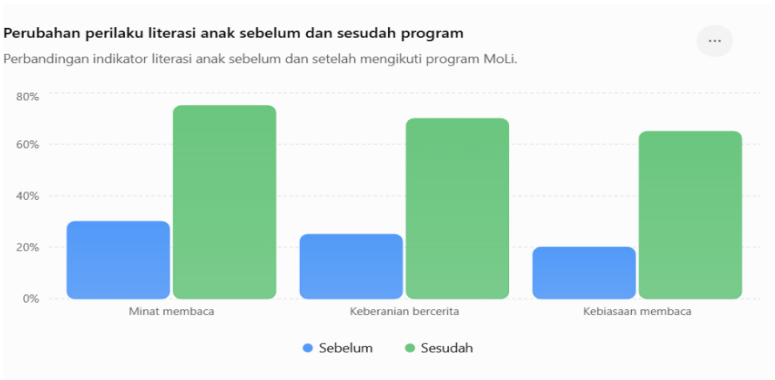
Distribusi kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan literasi dilakukan secara seimbang antara membaca, memahami, dan mengekspresikan isi bacaan (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Jenis Kegiatan

Jenis Kegiatan	Persentase (%)
Read Aloud	35%
Diskusi/Ulas Buku	30%
Kegiatan Kreatif	35%

Indikator Perubahan Perilaku Literasi Anak

Untuk mengetahui perubahan perilaku literasi anak setelah mengikuti program MoLi, dilakukan perbandingan terhadap tiga indikator utama, yaitu minat membaca, keberanian bercerita, dan kebiasaan membaca. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana program MoLi berkontribusi terhadap perkembangan perilaku literasi anak sebelum dan sesudah pelaksanaan program, sebagaimana ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 7. Grafik Perubahan Perilaku Literasi anak sebelum dan sesudah program

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.360

Dari gambar grafik diatas terlihat adanya peningkatan literasi anak dari sebelum dan sesudah kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan dampak signifikan program terhadap aspek afektif dan kognitif anak dalam literasi.

Pembahasan (Penguatan Analisis)

Data kuantitatif di atas memperkuat temuan kualitatif bahwa Program MoLi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi anak. Peningkatan jumlah peserta menunjukkan adanya efek word of mouth di masyarakat, di mana anak-anak yang telah mengikuti kegiatan mendorong teman lainnya untuk ikut serta.

Distribusi kegiatan yang seimbang juga menjadi faktor penting keberhasilan program. Metode read aloud berperan sebagai stimulus awal untuk menarik perhatian anak, sementara diskusi dan kegiatan kreatif memperkuat pemahaman serta keterlibatan aktif peserta.

Sementara itu, peningkatan indikator perilaku literasi menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak sesaat, tetapi mulai membentuk kebiasaan membaca. Hal ini sejalan dengan tujuan program yang tidak hanya meningkatkan akses, tetapi juga membangun budaya literasi.

Temuan ini juga relevan dengan dokumentasi kegiatan di lapangan, di mana anak-anak terlihat antusias, tertib, dan aktif mengikuti kegiatan. Aktivitas berbaris dan menunggu giliran menunjukkan adanya disiplin serta ketertarikan terhadap program yang diberikan.

Analisis Uji Gain Score (N-Gain)

Untuk mengukur efektivitas program secara kuantitatif, digunakan uji gain score (N-Gain) (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil uji gain score

Indikator	Sebelum	Sesudah	N-Gain
Minat membaca	30%	75%	0.64
Keberanian bercerita	25%	70%	0.60
Kebiasaan membaca	20%	65%	0.56

Interpretasi N-Gain: nilai 0,3–0,7 termasuk kategori sedang, sedangkan >0,7 termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh indikator menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang, yang berarti program MoLi cukup efektif dalam meningkatkan literasi anak.

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan pada ketiga indikator perilaku literasi anak setelah mengikuti program MoLi. Minat membaca meningkat dari 30% menjadi 75%, atau sebesar 45 poin persentase. Keberanian bercerita meningkat dari 25% menjadi 70%, sedangkan kebiasaan membaca meningkat dari 20% menjadi 65%. Masing-masing indikator mengalami peningkatan sebesar 45 poin persentase. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan positif yang relatif merata pada aspek ketertarikan anak terhadap bacaan, keberanian mengungkapkan kembali informasi secara lisan, dan pembentukan kebiasaan membaca.

Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program MoLi yang berfokus pada pengembangan literasi anak. Secara konseptual, kegiatan literasi yang dikemas secara menarik dan melibatkan partisipasi aktif anak dapat membuka kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan bahan bacaan, menyampaikan pendapat, serta menceritakan kembali isi bacaan. Aktivitas tersebut berpotensi membantu anak membangun ketertarikan terhadap membaca sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam bercerita. Selain itu, keterlibatan anak secara berulang dalam kegiatan literasi dapat menjadi langkah

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.360

awal untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Namun, keterkaitan ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan bentuk kegiatan yang benar-benar dilaksanakan selama program MoLi.

Jika dikaitkan dengan tujuan kegiatan pengabdian, hasil tersebut mengindikasikan bahwa program MoLi berpotensi menjadi salah satu pendekatan untuk mendukung penguatan budaya literasi anak. Peningkatan minat membaca menjadi indikator yang penting karena ketertarikan terhadap bacaan dapat menjadi pintu masuk bagi keterlibatan anak dalam aktivitas literasi lainnya. Sementara itu, peningkatan keberanian bercerita menunjukkan perkembangan pada aspek literasi lisan, khususnya kemampuan anak untuk mengungkapkan kembali gagasan atau informasi. Adapun peningkatan kebiasaan membaca mengarah pada terbentuknya kecenderungan positif untuk melakukan aktivitas membaca. Meskipun demikian, kebiasaan membaca memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan, dukungan lingkungan keluarga, serta ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak.

Secara keseluruhan, hasil perbandingan sebelum dan sesudah program menunjukkan bahwa ketiga indikator literasi mengalami peningkatan dengan besaran yang sama, yaitu 45 poin persentase. Hasil ini memberikan gambaran awal yang positif mengenai pelaksanaan program MoLi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk memperkuat interpretasi, hasil kuantitatif tersebut sebaiknya juga dikaitkan dengan bukti pelaksanaan kegiatan, seperti partisipasi anak selama membaca bersama, keterlibatan dalam sesi bercerita, respons terhadap bahan bacaan, serta hasil observasi pendamping. Selain itu, apabila data hanya diperoleh melalui pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan tanpa kelompok pembanding, peningkatan tersebut belum dapat sepenuhnya diartikan sebagai dampak langsung program MoLi. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya menunjukkan perubahan angka, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai relevansi program terhadap pengembangan literasi anak dan pentingnya keberlanjutan kegiatan setelah program selesai.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Motor Literasi (MoLi) di Kelurahan Citangtu berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan akses dan minat baca anak-anak. Melalui pendekatan perpustakaan keliling berbasis sepeda motor, program ini mampu menjangkau wilayah yang sebelumnya sulit diakses serta menghadirkan layanan literasi secara langsung kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan yang interaktif dan menyenangkan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial masyarakat, dengan terciptanya ruang belajar bersama serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi.

Dengan demikian, Program MoLi dapat menjadi model inovasi pengabdian masyarakat yang relevan untuk diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Untuk keberlanjutan program, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat dalam mendukung pengembangan fasilitas dan kegiatan literasi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Citangtu, Dosen Pembimbing Lapangan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan program Motor Literasi (MoLi). Apresiasi juga disampaikan kepada pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM), tokoh masyarakat, serta masyarakat dan peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.360

dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Terima kasih turut disampaikan kepada Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) atas dukungan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan artikel ini.

SUMBER PENDANAAN

Sumber pendanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai secara mandiri oleh penulis dan juga dukungan dari perguruan tinggi Universitas Swadaya Gunung Jati.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Pencarian beberapa sumber pustaka dibantu menggunakan Artificial Intelligence (AI) yang telah divalidasi dan dikonfirmasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, Indah, S., Sarbudin, & Muhammadiah. (2022). Pengembangan Literasi Melalui Perpustakaan Keliling dan Rumah Baca di Desa Rasabou Jatibaru Timur Kota Bima. SEWAGATI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1), 6–10. https://doi.org/10.61461/sjpm.v1i1.2

Asti, J., Anggun, S., Risman., & Jayadin. (2019). Peran mahasiswa KKN dalam penguatan literasi di Desa Ndondo melalui program pondok baca. Pendasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat\ dan Riset Pendidikan 3(2), 74–83. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6180

Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 8(2), 1428–1436. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7367

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. American Journal of Physics, 66(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 7(6), 3717–3723. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6506

Hanemann, U., & Krolak, L. (Eds.). (2017). Fostering a Culture of Reading and Writing: Examples of Dynamic Literate Environments. UNESCO Institute for Lifelong Learning. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000247563

Maryadi, N. L., & Fitria, F. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2(8), 3419-3428. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1481

Maulana, M. E., Dawati, F., & Aslami, I. F. (2025). Program mobil pintar dan perpustakaan keliling sebagai upaya meningkatkan minat literasi siswa MI Nurul Falah di Desa Bojot. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3(6), 2992-2997. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2880

Noviandari, H. (2024). Strategi Peningkatan Minat Baca di Rumah Literasi: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat. Salam Institute Islamic Studies, 1(2), 21-30. https://doi.org/10.67716/gc87w856

Restu, A. S., Diana, A., Najwa, W., Aini, L., & Juliana, R. (2025). Gerakan literasi melalui perpustakaan keliling: Strategi

ISSN: 3031-3457 (Online)
DOI: 10.62588/ahjpm.2026.v4i3.360

peningkatan akses dan minat baca masyarakat. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pengembangan Masyarakat, 8(4), 289-305. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia. https://ejurnalunsa.id/index.php/ebjpm

Sandra, O. A., & Retnaningtiyas, A. (2024). Pemanfaatan perpustakaan keliling terhadap program literasi di SD Islam Kurma Salatiga. JANACITTA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(2), 138-146. https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i2.3034

Syam, W., Fadhilah, A. N., NurJannah, F., & Faisal, M. (2026). Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Literasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sungguminasa V. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(02), 211-221. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46967

Yanita, R. (2025). The Use Of Interactive Learning Technology To Develop Digital Literacy Skills Of Elementary School Student. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(1), 144-154. https://doi.org/10.32832/educate.v10i1.18404

Zahra, A., & Safrida, S. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya pemahaman literasi anak desa terpencil di aceh barat. Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan, 1(2), 21. https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i2.47696